

## **TRIK KELOMPOK MASYARAKAT SIPIL TETAP EKSIS MEWARNAI KEBIJAKAN**

**(Upaya MPPS Berpartisipasi dalam Dunia Pendidikan Di Kota Solo)**

Oleh :  
Sulatri

*Pegiat Pattiro (Pusat Telaah dan Informasi Regional) Solo  
Sodipan, RT. 08 / RW. 05, Pajang, Laweyan, 57146, Indonesia  
latr\_22@yahoo.com*

### ***Abstrak***

MPPS (Masyarakat Peduli Pendidikan Kota Solo) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat Kota Solo yang peduli terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Solo yang berkaitan dengan pendidikan. MPPS mulai dibentuk tahun 2004 dari kumpulan individu-individu yang salah satu misi awalnya adalah mengawal perda pendidikan. Seiring dengan berjalannya waktu misi dan kegiatan MPPS juga mengalami banyak perkembangan. Salah satu kekuatan yang mendukungnya eksisnya MPPS adalah para pegiat MPPS maupun lembaga yang bergabung didalamnya dengan sukarela memberikan atau meluangkan waktu, tenaga, uang, fasilitas kantor atau pribadinya, program lembaga dan fikirannya untuk bersama-sama berjuang untuk membangun pendidikan tanpa diwarnai kepentingan politis.

***Kata kunci : Pendidikan, Masyarakat, MPPS***

### **PENDAHULUAN**

Berbagai persoalan pelayanan publik tidak akan selesai semata-mata hanya ditangani oleh pemerintah saja baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif sendiri. Untuk menciptakan tatanan pemerintahan yang baik juga sangat dibutuhkan peran aktif dari stakeholder yang ada. Baik dari stakeholder yang berupa institusi, tokoh masyarakat, masyarakat secara

individu maupun kelompok masyarakat sipil yang ada disekitarnya.

Salah satu jaringan kelompok masyarakat sipil yang cukup menarik karena keaktifannya berpartisipasi dan mengkritisi dalam kebijakan publik sektor pendidikan di Kota Solo (Surakarta) adalah MPPS (Masyarakat Peduli Pendidikan Surakarta). MPPS merupakan jaringan independen yang

terdiri dari LSM-LSM, tokoh masyarakat, akademisi, kelompok guru, organisasi masyarakat, praktisi media massa, aktifis mahasiswa maupun individu dari masyarakat yang mempunyai kepedulian pendidikan. Organisasi ini merupakan jaringan yang mencoba bersama-sama untuk ikut berperan dalam dunia pendidikan agar semakin baik sesuai yang dicita-citakan pendiri negara ini.

MPPS mulai dibentuk tahun 2004 dari kumpulan individu-individu yang salah satu misi awalnya adalah mengawal perda pendidikan. Seiring dengan berjalannya waktu misi dan kegiatan MPPS juga mengalami banyak perkembangan. Demikian juga para pegiatnya juga mengalami pergantian. Meskipun tidak mempunyai kantor tetap, donor yang *memback-up* dan organisasi ini bersifat cair tapi MPPS berusaha tetap aktif untuk berkontribusi untuk perbaikan pelayanan pendidikan. Salah satu kekuatan yang mendukungnya eksisnya MPPS adalah para pegiat MPPS maupun lembaga yang

bergabung didalamnya dengan sukarela memberikan atau meluangkan waktu, tenaga, uang, fasilitas kantor atau pribadinya, program lembaga dan fikirannya untuk bersama-sama berjuang untuk membangun pendidikan tanpa diwarnai kepentingan politis. Namun demikian, hal ini juga tidak lepas dari peran serta stakeholder MPPS yang sering mengundang dan mengajak kerjasama serta menampilkan berbagai kegiatan atau pengkritisan MPPS terhadap pendidikan termasuk media massa.

Untuk mempermudah koordinasi MPPS dan pengiriman surat dari stakeholder kepada MPPS maka ditunjuklah sekretariat bersama (sekber) MPPS. Adapun sekbernya MPPS juga berganti-ganti tempat. Pada awalnya dulu MPPS juga pernah menggunakan Kantor DPKS (Dewan Pendidikan Kota Surakarta) Disdikpora Surakarta untuk sekber. MPPS juga pernah menggunakan kantor LSM Kakak untuk dijadikan sekber. Karena pegiat MPPS dari

Kakak yang aktif di MPPS berada diluarkota maka beberapa tahun terakhir MPPS menjadikan kantor Pattiro Surakarta yang kebetulan sering mempunyai program pendidikan untuk dijadikan sekber MPPS. Walaupun ada sekber tapi berbagai kegiatan diskusi atau koordinasi MPPS juga berpindah-pindah tempat tergantung siapa yang mau meminta dan bersedia memfasilitasi.

## **Kegiatan MPPS**

### **1. Diskusi Rutin**

MPPS salah satu kegiatan rutusnya adalah diskusi dengan mengundang para pegiatnya dan juga masyarakat yang mau aktif berdiskusi untuk berpartisipasi dalam perbaikan pelayanan pendidikan. Adapun diskusi MPPS waktunya juga juga tidak pasti. Kadang satu minggu sekali, kadang satu bulan sekali dan juga spontanitas berdasarkan kebutuhan dalam menyikapi kebijakan pendidikan bisa jadi seminggu lebih dari satu kali. Sedangkan untuk kegiatan-

kegiatan besar yang dilakukan seperti seminar itu juga dilakukan dengan kerjasama dengan lembaga anggotanya yang sedang mempunyai program dari donor atau iuran sukarela dari anggotanya.

Keaktifannya para pegiat MPPS berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dalam hal advokasi ini menjadikan para pegiat semakin berkompeten dalam melakukan advokasi. Hal inilah yang menjadikan MPPS sering dimintai menjadi delegasi maupun narasumber dalam acara talkshow, workshop, pelatihan, maupun sumber informasi oleh media massa maupun stakeholder pendidikan yang lainnya di Kota Solo dan sekitarnya.

Adapun tema diskusi MPPS juga bergonta-ganti seiring dengan kebutuhan. Bisa saja diskusi itu dalam rangka untuk menguatkan kapabilitas pegiatnya terkait sebuah program atau masalah yang mau digunakan MPPS untuk melakukan advokasi. Kalau para pegiatnya belum menguasai materi maka MPPS juga tidak segan sering menghadirkan narasumber. Misalnya

terkait dengan dana hibah MPPS mengundang DPPKAD. Terkait dengan kurikulum 2013 MPPS mengundang dari Disdikpora. Diskusi MPPS juga sering digunakan untuk melayani masyarakat yang mengajukan pengaduan kepada MPPS. Agar MPPS bisa memberikan solusi yang lebih banyak dan banyak pilihan maka solusi itu diberikan kepada pengadu secara langsung melalui diskusi MPPS.

## **2. Mengkritisi kebijakan pendidikan & Publikasi di Media**

Selain diskusi rutin MPPS juga rajin menyikapi kebijakan berkaitan pendidikan di Solo yang ditampilkan oleh media massa. Nah untuk penyikapan di media massa juga sebelumnya sering didahului dengan diskusi atau koordinasi antar pegiat MPPS agar tidak salah dalam mengkritisi kebijakan atau memberikan informasi. MPPS juga sering melakukan sosialisasi akan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh MPPS ke media. Selain itu MPPS juga berupaya menerima kerjasama untuk

dijadikan narasumber oleh media massa dalam berbagai acaranya berkaitan dengan pendidikan.

## **3. Audiensi ke Stakeholder**

Dalam rangka belajar bersama, memberi masukan atau menyikapi kebijakan MPPS juga sering melakukan audiensi ke stakeholder baik DPRD, Sekolah, Disdikpora maupun Walikota. Dari audiensi-audiensi inilah MPPS sering diminta oleh stakeholder untuk semakin aktif berkontribusi dalam perbaikan pelayanan pendidikan di Kota Solo dan sekitarnya. Para stakeholder sering menyampaikan bahwa keberadaan MPPS itu juga mempunyai peranan besar dalam berkontribusi dalam perbaikan pelayanan pendidikan. Maka adanya MPPS justru dijadikan mitra bukan rivalnya pemerintah yang justru menghalangi pembangunan.

## **4. Posko pengaduan Masyarakat**

Ditengah masyarakat kita budaya pengaduan itu masih lemah meskipun secara undang-undangnya juga sudah ada perlindungan bagi

masyarakat untuk melakukan pengaduan. Hal ini bisa jadi karena masih banyak fakta yang ditemui dilapangan bahwa justru masyarakat yang melakukan mendapatkan intimidasi dari lembaga yang diadukan. Maka sebagai upaya untuk penyelesaian masalah MPPS mencoba memfasilitasi pengaduan dari masyarakat dengan membuka posko di kantor-kantor anggotanya maupun langsung kepada pegiat MPPS.

Apabila kasus bisa langsung ditangani oleh MPPS maka pihak pengadu langsung diberi solusi dan dikenalkan dengan satkeholder untuk bertindak sendiri. Akan tetapi jika kasus yang diadukan masih membutuhkan banyak rantai maka MPPS senantiasa mendampingi dan menjembatani pengadu untuk menyelesaikan kasusnya. Nah penyelesaian kasus itu juga sering ditugaskan kepada anggotanya yang bergabung atas nama lembaga yang lebih fokus mengenai permasalahan yang terkait. Meskipun demikian MPPS tidak bermaksud menyelesaikan

kasus demi kasus tapi lebih berkeinginan untuk mengubah kebijakan agar lebih baik.

## **5. Riset**

Dalam program SIAP Pattiro Surakarta tentang perbaikan pelayanan publik atas dukungan YAPPIKA dan USAID ini MPPS diajak sebagai salah satu mitra tambahan komunitas yang sebelumnya ada 12 komunitas menjadi 17 komunitas. Karena MPPS itu merupakan komunitas yang sudah lama berdiri dan juga dianggap mempunyai bargain di Kota Solo sudah cukup lama maka MPPS ingin berbuat yang lebih dari komunitas lain yang masih baru dan para anggotanya juga jam terbangnya lebih sedikit dari pada MPPS.

Kalau kegiatannya hanya berupa diskusi itu sudah biasa dilakukan oleh MPPS. Maka dalam diskusi MPPS dalam menyambut hari pendidikan Nasional 2 mei 2013 MPPS mendeklarasikan diri membuka posko pengaduan pendidikan terutama persoalan PPDB (Penerimaan Peserta

Didik Baru). Atau permasalahan pendidikan yang lainnya dengan menyediakan form kepada masyarakat untuk melakukan pengaduan. Posko pengaduan ini sebagai riset yang dilakukan MPPS untuk bisa memberikan kertas kebijakan (*polecy paper*) kepada SKPD terkait. Setelah berjuang dengan keras akhirnya MPPS bisa menyusun form pengaduan pendidikan untuk masyarakat dalam waktu sekitar satu bulan dalam berkali-kali pertemuan.

Berikut ini terlampir hasil pengaduan di Posko MPPS yang diwujudkan dalam kertas kebijakan yang sudah di serahkan kepada Kepala Disdikpora Surakarta dan diliput berbagai media massa. Bahkan kemudian pegiat MPPS juga ada yang diminta menjadi narasumber dalam talkshow di TATV terkait hasil posko pengaduan MPPS.

#### LAMPIRAN LIPUTAN MEDIA MASSA

[http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news\\_solo/2014/07/05/208273/MPPS-Tolak-Pengadaan-Seragam-Oleh-Sekolah](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_solo/2014/07/05/208273/MPPS-Tolak-Pengadaan-Seragam-Oleh-Sekolah)  
<http://www.solopos.com/2014/03/16/mutasi-guru-solo-mpps-tuntut-pemenuhan-jam-mengajar-guru-496542>  
<http://www.timlo.net/baca/68719518930/mpps-sampaikan-aduan-ke-disdikpora-solo/>